

BAB 5

SIMPULAN, SARAN, DAN PRODUK PENELITIAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, pada tataran makna denotasi, lirik lagu dalam album *Dalam Dinamika* karya Perunggu secara harfiah menggambarkan berbagai realitas kehidupan sehari-hari generasi muda urban. Lagu “Tapi” menggambarkan rencana kepergian seseorang menuju Jakarta beserta nasihat keluarga dan suasana perpisahan dengan kota asal. Lagu “Amalan Baik” menggambarkan kondisi seseorang yang berusaha gesit menghadapi realita kehidupan kota besar sekaligus berupaya mengisi diri dengan pengetahuan dan amalan baik. Lagu “Gemilang” menggambarkan kondisi fisik dan psikologis seseorang yang bekerja keras di bawah terik matahari serta menjalani perjalanan waktu yang panjang. Lagu “Pikiran Yang Matang” menggambarkan kelelahan pada larut malam serta keputusan untuk berhenti memperhatikan seseorang yang tidak sehat secara emosional. Lagu “Aku Ada Untukmu” menggambarkan usaha seseorang untuk selalu hadir bagi orang lain beserta rangkaian kenangan masa sekolah. Seluruh makna tersebut dapat dipahami secara langsung tanpa memerlukan penafsiran simbolik yang mendalam.

Kedua, pada tataran makna konotasi, ditemukan lapisan makna emosional dan kultural yang lebih dalam pada kelima lirik lagu tersebut. Larik “*Bandung masih memelukku erat*” pada lagu “Tapi” berkonotasi sebagai keterikatan batin dan rasa aman terhadap kampung halaman. Larik “*Lebih takut gagal di Jakarta dibandingkan dengan ku takut masuk neraka*” pada lagu “Amalan Baik” berkonotasi sebagai hiperbola tekanan hidup kota besar yang melampaui ancaman metafisik. Larik

“Beban yang bercampur bangga t’lah kurengkuh” pada lagu “Gemilang” berkonotasi sebagai perjuangan hidup yang dihayati secara bersamaan sebagai sesuatu yang melelahkan dan membanggakan. Larik *“Di laut yang tenang dan pikiran yang matang”* pada lagu “Pikiran Yang Matang” berkonotasi sebagai kondisi batin yang telah melewati proses panjang pendewasaan emosional. Larik *“Kuhafal betul kelakuanmu seperti kartun minggu”* pada lagu “Aku Ada Untukmu” berkonotasi sebagai nostalgia masa kecil yang merepresentasikan keakraban dan kasih sayang.

Ketiga, pada tataran makna mitos, kelima lirik lagu tersebut mengonstruksi dan mereproduksi sejumlah ideologi yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Ditemukan mitos doa dan restu ibu sebagai kekuatan spiritual yang menentukan keberhasilan serta keselamatan anak, sebagaimana tampak pada lagu “Tapi” dan “Gemilang”. Ditemukan pula mitos kota besar, khususnya Jakarta, sebagai ruang neraka sosial yang penuh persaingan dan tekanan, sebagaimana tampak pada lagu “Amalan Baik”. Lagu “Gemilang” turut membangun mitos bahwa warisan akal budi dan nilai moral keluarga lebih bernilai daripada kekayaan material. Lagu “Pikiran Yang Matang” membongkar mitos produktivitas waktu di era digital, sekaligus membangun mitos tandingan bahwa ketenangan dan kedistansian dari drama sosial merupakan bentuk kedewasaan, serta memperkuat mitos hukum sebab akibat melalui larik *“kan kutuai semua yang kutanam”*. Adapun lagu “Aku Ada Untukmu” mengonstruksi mitos bahwa persahabatan sejati dibangun melalui pengalaman masa muda yang tidak sempurna namun penuh kehangatan.

Keempat, mengenai pemanfaatan hasil analisis sebagai usulan bahan ajar, hasil analisis makna denotasi dan konotasi pada kelima lirik lagu tersebut layak dijadikan usulan bahan ajar menulis puisi di SMA kelas XI. Kelayakan ini didasarkan pada kedekatan tema lirik dengan pengalaman psikososial remaja serta keselarasannya dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F dan pendekatan *Deep Learning*

dalam Kurikulum Merdeka. Bahan ajar ini dapat diimplementasikan melalui rangkaian kegiatan menyimak lagu, menganalisis makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lirik, kemudian menulis puisi berdasarkan refleksi dan pengalaman pribadi murid. Adapun hasil analisis makna mitos tetap menjadi bagian dari temuan penelitian yang berfungsi memperkaya interpretasi terhadap lirik lagu, namun tidak diimplementasikan ke dalam materi bahan ajar karena materi pembelajaran pada jenjang SMA lebih berfokus pada pemahaman makna denotasi dan konotasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini terbukti mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis sebagaimana yang telah dirumuskan dalam manfaat penelitian.

Pertama, secara teoretis, penelitian ini berhasil memperkaya kajian semiotika sastra di Indonesia melalui penerapan teori Roland Barthes pada lirik lagu indie sebagai representasi karya sastra kontemporer. Hal ini terlihat dari temuan pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu album Dalam Dinamika, misalnya makna denotatif tentang kehidupan generasi muda urban, makna konotatif seperti lirik "Bandung masih memelukku erat" yang merepresentasikan keterikatan batin terhadap kampung halaman, hingga makna mitos tentang doa dan restu ibu sebagai kekuatan spiritual serta mitos kota besar sebagai ruang penuh tekanan sosial. Kompleksitas lapisan makna tersebut membuktikan bahwa lirik lagu memiliki kelayakan untuk dikaji secara akademis dengan pendekatan semiotika yang sistematis, sekaligus memperluas cakupan objek penelitian semiotika sastra Indonesia yang selama ini masih didominasi oleh teks sastra konvensional seperti novel, cerpen, dan puisi cetak.

Kedua, secara praktis, penelitian ini menghasilkan alternatif bahan ajar yang inovatif dan kontekstual untuk pembelajaran menulis puisi di

SMA. Hasil analisis makna denotasi dan konotasi pada kelima lirik lagu terbukti layak dijadikan materi pembelajaran karena memiliki kedekatan tema dengan pengalaman psikososial remaja serta keselarasan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F dan pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru memiliki variasi sumber belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan murid.

Ketiga, penelitian ini juga berhasil meningkatkan potensi motivasi dan minat murid dalam pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan bahan ajar yang dekat dengan realitas konsumsi budaya mereka sehari-hari, yaitu musik indie yang mereka dengarkan. Kedekatan emosional antara lirik lagu dan pengalaman keseharian murid, seperti tema pencarian jati diri, tekanan sosial, dan persahabatan masa muda, menjadikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dihayati dibandingkan bahan ajar konvensional.

Keempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan akademik bagi penelitian penelitian berikutnya yang mengangkat topik serupa. Melalui hasil kajian terhadap album *Dalam Dinamika* karya Perunggu ini, peneliti selanjutnya dapat memperoleh referensi dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian dengan objek, pendekatan teoretis, maupun fokus pembelajaran yang berbeda, sehingga turut memperluas khazanah penelitian di bidang sastra dan pendidikan bahasa Indonesia.

Adapun hasil analisis makna mitos, meskipun tidak diintegrasikan secara langsung ke dalam materi bahan ajar karena pembelajaran puisi di jenjang SMA lebih berfokus pada pemahaman makna denotasi dan konotasi, tetap berfungsi memperkaya interpretasi terhadap lirik lagu dan menegaskan kontribusi teoretis penelitian ini dalam mengungkap ideologi yang terkandung dalam teks sastra populer.

5.3 Produk Penelitian

